

SKRINING LINGKAR LENGAN ATAS SEBAGAI UPAYA MENCEGAH KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIS PADA IBU HAMIL

Novendy¹, Hapsari Mustika Cahyani¹, Randy William³, Cindy Paramitha Sunardi⁴

¹Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: novendy@fk.untar.ac.id

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: hapsari.406201005@stu.untar.ac.id

³Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: randy.406201004@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: cindy.406201008@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Chronic energy deficiency (CED) is a nutritional problem caused by a prolonged lack of food intake that is common in pregnant women. Chronic Energy Deficiency during pregnancy begins with risk events that are characterized by low long-term energy reserves as measured by mid upper arm circumference (MUAC). Cases of KEK in pregnant women in the Puskesmas Kronjo working area were 2.8% in 2021, rising to 4.5% in August 2022. As a result of this, the health service team of the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara conducted a risk screening activity for the incidence of CED in pregnant women using MUAC measurements. This is an early detection effort so that actions can be taken to prevent CEDs from occurring in the future. This activity was attended by 34 pregnant women. As many as 29.4% of pregnant women had MUAC measurements that were less than 23.5 cm. Pregnant women who suffer from chronic energy deficiency will have a negative impact on themselves as well as the babies who are conceived and those who will be born later. Additional activities are required to raise awareness among pregnant women about chronic energy deficiency diseases and to improve the nutritional problems that pregnant women face. As a result, it is hoped that pregnant women will always be healthy and have healthy children.

Keywords: *Chronic energy deficiency, mid upper arm circumference, pregnant women*

ABSTRAK

Kurang energi kronis (KEK) merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan makanan dalam jangka waktu yang cukup lama dan cukup sering ditemukan pada ibu hamil. Kurang Energi Kronis pada masa kehamilan, diawali dengan kejadian risiko yang ditandai oleh rendahnya cadangan energi dalam jangka waktu cukup lama yang diukur dengan lingkaran lengan atas (LiLA). Kasus KEK pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kronjo pada tahun 2021 terdapat sebanyak 2,8%, meningkat menjadi 4,5% pada Agustus 2022. Melihat hal tersebut, tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan suatu kegiatan skrining risiko kejadian KEK pada ibu hamil melalui pengukuran LiLA. Hal ini sebagai upaya deteksi awal sehingga dapat melakukan tindakan untuk mencegah kejadian KEK yang semakin berlanjut. Total sebanyak 34 orang ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil pengukuran LiLA mendapatkan sebanyak 29,4% ibu hamil dengan hasil dibawah 23,5cm. Ibu hamil yang mengalami masalah kurang energi kronis akan memberikan dampak yang kurang baik bagi dirinya sendiri maupun bagi bayi yang sedang dikandung maupun yang akan dilahirkan nantinya. Maka perlu dilakukan kegiatan selanjutnya sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan pada ibu yang sedang hamil terhadap penyakit kurang energi kronis serta dapat memperbaiki masalah gizi yang sedang dihadapi oleh ibu yang sedang hamil tersebut. Sehingga diharapkan ibu yang sedang hamil akan selalu sehat dan melahirkan anak yang sehat pula.

Kata Kunci: kurang energi kronis, lingkaran lengan atas, ibu hamil

1. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam masalah kesehatan di dalam komunitas masyarakat salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya untuk menurunkan AKI dengan adanya pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) yang baik dan berkualitas sesuai standar kebijakan pemerintah di era adaptasi kebiasaan baru yaitu minimal kunjungan dilakukan enam kali selama masa kehamilan terbagi atas dua kali kunjungan pada trimester 1, satu kali kunjungan pada trimester 2, dan tiga kali pada trimester 3. Minimal dua kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan kelima di trimester 3 (Kemkes RI, 2020).

Data survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2017 angka kematian neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup, serta hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 angka kematian ibu (AKI) mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2022; Firmansyah, 2019). Penurunan AKI dan AKN sudah terjadi namun angka masih dibawah target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 11,1 per 1000 kelahiran hidup (Firmansyah, 2019). Hal ini dikarenakan adanya faktor penyebab langsung kematian ibu melahirkan yakni perdarahan, preeklampsia dan infeksi serta penyebab tidak langsung yaitu anemia dan kurang energi kronik (KEK) (Kemkes RI, 2010).

Kurang energi kronis adalah masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan makanan dalam waktu kronis atau jangka waktu yang cukup lama, hitungan tahun (Dijen Kesmas, 2019). Kurangnya asupan energi yang berasal dari zat gizi makro seperti: karbohidrat, protein dan lemak maupun zat gizi mikro terutama vitamin A, vitamin D, asam folat, zat besi, *zinc*, kalsium dan yodium pada wanita usia subur yang berkelanjutan (remaja sampai masa kehamilan) dapat mengakibatkan terjadinya Kurang Energi Kronis (KEK) pada masa kehamilan, yang diawali dengan kejadian risiko yang ditandai oleh rendahnya cadangan energi dalam jangka waktu cukup lama yang diukur dengan lingkaran lengan atas (LiLA) (Ditjen Kesmas, 2019). Lingkaran lengan atas (LiLA) digunakan untuk mengidentifikasi ibu hamil risiko kurang energi kronik. Menurut Kementerian Kesehatan, batas ibu hamil yang disebut sebagai risiko KEK jika ukuran LiLA kurang dari 23,5 cm (JDIH Kemkes, 2021).

Kasus KEK sendiri di wilayah kerja Puskesmas Kronjo pada tahun 2021 terdapat ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (KEK) sebanyak 2,8% dari jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 1.415 orang. Hingga bulan Agustus 2022 terdapat sekitar 4,5% ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (KEK) dari jumlah sasaran 1.435 orang ibu hamil. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa adanya peningkatan kasus pada ibu hamil sekitar 1,7% dari tahun 2021 hingga Agustus 2022. Berdasarkan masalah diatas, tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara merasa perlu melakukan suatu kegiatan bakti kesehatan berupa pengukuran lingkaran lengan atas pada ibu hamil. Hal tersebut merupakan langkah awal deteksi dini adanya kemungkinan terjadinya kurang energi kronik pada ibu hamil, sehingga jangan sampai seorang ibu hamil jatuh menjadi kurang energi kronik karena akan mempengaruhi ibunya sendiri dan pertumbuhan dari si bayi selama kehamilan. Yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kejadian kurang energi kronik pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kronjo

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan bakti kesehatan dilakukan dalam bentuk pemantauan pengukuran lingkaran lengan atas (LiLa) pada ibu hamil. Kegiatan akan dilakukan di Desa Cirumpak yang merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Kronjo. Setiap ibu hamil yang datang ke posyandu akan dilakukan pengukuran LiLanya. Bila terdapat ibu hamil yang LiLanya < 23,5cm, maka akan dilaporkan ke pihak Puskesmas untuk dilakukan pemantauan. Selain itu juga akan dilakukan kegiatan edukasi mengenai KEK pada ibu hamil yang hadir pada saat kegiatan bakti kesehatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bakti kesehatan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022 di Desa Cirumpak. Ibu hamil yang datang akan dilakukan pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA). Total sebanyak 34 orang ibu hamil yang dilakukan pengukuran LiLA. Rata-rata usia ibu hamil yang berpartisipasi pada kegiatan ini adalah 29,15 tahun dengan rentang usia antara 22 hingga 46 tahun. Setengah (50%) dari peserta dalam kegiatan bakti kesehatan ini adalah ibu dengan kehamilan kedua.

Gambar 1.
Pengukuran LiLA



Pengukuran LiLA merupakan salah satu bentuk pengukuran status gizi yang dapat dilakukan dengan mudah dan praktis (Ariyani dkk, 2012). Namun demikian pengukuran LiLA hanya dapat digunakan untuk keperluan skrining, terutama pada wanita hamil untuk deteksi dini risiko kurang energi kronis (KEK) karena relatif stabil (Ariyani dkk, 2012). Rata-rata hasil pengukuran LiLA pada ibu hamil dalam kegiatan ini adalah 26,12 cm dengan rentang antara 21,33 cm hingga 32,00 cm. Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Ariyani dkk yang menggunakan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2008, dimana pada penelitiannya didapatkan rata-rata hasil pengukuran LiLA adalah 26,52 cm (Ariyani dkk, 2012). Hasil yang juga sama dengan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang mendapatkan bahwa rata-rata nilai LiLA pada kelompok wanita hamil adalah 26,8 cm (Kemkes RI, 2019).

Terdapat sebanyak 10 (29,4%) Ibu hamil dalam kegiatan ini dengan hasil pengukuran LiLA kurang dari 23,5 cm (risiko KEK). Hasil yang sama diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawita dkk pada tahun 2015 di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Prawita dkk mendapatkan sebanyak 29,5% ibu hamil mengalami KEK berdasarkan pengukuran LiLA (Prawita, 2015). Hasil yang sangat berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Muqsith pada tahun 2015 di Rumah Sakit Umum di Aceh. Putri dan Muqsith mendapatkan sebanyak 8,2% ibu hamil dalam penelitiannya mengalami KEK (LiLA < 23,5cm) (Putri dan Muqsith, 2016). Perbedaan tersebut mungkin dapat dikarenakan kelompok usia kehamilan yang diambil berbeda dengan kegiatan ini. Usia kehamilan yang diikuti dalam penelitian Putri dan Muqsith adalah antara 37 – 40 minggu, sedangkan dalam kegiatan ini ibu hamil yang diikuti tidak dibatasi usia kehamilannya. Namun pada kegiatan ini didapatkan jumlah ibu dengan hasil LiLA < 23,5 cm terbanyak adalah pada ibu hamil trimester 3 (27-40 minggu), yaitu sebanyak 47,1%. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena kekurangtahuan ibu hamil mengenai penyakit KEK ini dan mungkin juga dikarenakan tidak melakukan *antenatal care* secara rutin sehingga tidak terpantau dengan baik.

Hasil yang lebih kecil didapatkan dari penelitian Aryneta dan Silalahi di Puskesmas Sei Langka di Batam pada tahun 2019, yaitu terdapat sebanyak 6,6% ibu dengan KEK berdasarkan pengukuran LiLA (Aryaneta & Silalahi, 2021). Namun pada penelitian Aryneta dan Silalahi tidak menyebutkan dengan jelas, apakah kejadian KEK pada hasil penelitiannya diperoleh dari hasil pengukuran LiLA pada ibu yang sedang hamil atau pada ibu yang sudah melahirkan. Namun demikian sebuah *critical review* yang dilakukan oleh Izzati dan Mutalazimah mengenai asupan energi, protein dan kurang energi kronis pada wanita hamil mendapatkan bahwa prevalensi ibu hamil dengan KEK berkisar antara 9,0-44,4% (Izzati & Mutalazimah, 2022). Hal menunjukkan bahwa ibu hamil yang hasil pengukuran LiLA <23,5 cm (risiko KEK) pada kegiatan ini masih termasuk dalam rentang yang diperoleh Izzati dan Mutalazimah. Data selengkapnya mengenai hasil kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1.
 Data pengukuran Lingkar Lengan Atas pada Ibu Hamid di Desa Cirumpak

Variabel	Proporsi N=34 (%)	Mean;SD	Median (min-maks)
Usia (tahun)		29,15;5,631	28
20-24 tahun	6 (17,6)		(22-46)
25-29 tahun	16 (47,1)		
30-34 tahun	6 (17,6)		
35-39 tahun	4 (11,8)		
40-44 tahun	1 (2,9)		
45-49 tahun	1 (2,9)		
Kehamila ke			
Pertama	12 (35,3)		
Kedua	17 (50,0)		
Ketiga	2 (5,9)		
Keempat	2 (5,9)		
Kelima	1 (2,9)		
Usia Kehamilan		24,35;10,01	24
Trimester 1 (0-13 bulan)	6 (17,6)		(5-39)
Trimester 2 (14-26 bulan)	12 (25,3)		
Trimester 3 (27-40 bulan)	16 (47,1)		
Lingkar Lengan Atas (cm)		26,12;3,39	25,75
> 23.5 cm	10 (29,4)		(21,33 – 32,00)
<=23.5 cm	24 (70,6)		

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan bakti kesehatan yang telah dilaksanakan mendapatkan bahwa terdapat sebanyak 29,4% ibu hamil yang telah diukur lingkar lengan atasnya memiliki risiko kurang energi kronis (KEK). Ibu hamil yang mengalami masalah kurang energi kronis akan memberikan dampak yang kurang baik bagi ibunya sendiri maupun bagi bayi yang sedang dikandung maupun yang akan dilahirkan nantinya. Maka dengan itu perlu dilakukan kegiatan selanjutnya sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan pada ibu yang sedang hamil terhadap penyakit kurang energi kronis serta dapat memperbaiki masalah gizi yang sedang dihadapi oleh ibu yang sedang hamil tersebut. Sehingga diharapkan ibu yang sedang hamil akan selalu sehat dan melahirkan anak yang sehat pula.

Ucapan Terima Kasih

Kesempatan ini tim bakti kesehatan ingin mengucapkan banyak terima kasih atas pendanaan yang telah diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, ucapan terima kasih juga tim sampaikan kepada pihak Puskesmas Kronjo yang telah membantu dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini di wilayah kerjanya. Serta tidak lupa tim mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh peserta ibu hamil dari Desa Cirumpak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Aryaneta, Y., & Silalahi, R.D. (2021). Hubungan antara lingkaran lengan atas (LiLA) dengan berat bayi lahir di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Sei Lngkai (Puskesmas) kota Batam tahun 2019. *Menara Ilmu*, 15(2), 126-133. Doi: <https://doi.org/10.31869/mi.v15i2.2412>
- Ariyani, D.E., Achadi, E.L., & Irawati, A. (2012). Validitas lingkaran lengan atas mendeteksi risiko kekurangan energi kronis pada Wanita Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Inodonesia*, 7(2), 83-90. Doi: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v7i2.67>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Angka Kematian Ibu. Retrieved from: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/1164>
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Kinerja Ditjen Kesehatan Masyarakat Tahun 2019. Retrieved from: https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-465909-3tahunan-275.pdf
- Firmansyah, F. (2019). Sosialisai dukungan program kesehatan keluarga bagi lokus kab kota stunting. Retrieved from: <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/051510-sosialisasi-dukungan-program-kesehatan-keluarga-bagi-lokus-kab-kota-stunting>
- Izzati, R.F., & Mutazalimah, M. (2022). Energy, protein intake, and chronic energy deficiency in pregnant women: a critical review. *Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being (ICHWB 2021)*. Atlanta Press. Doi: <https://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.220403.010>
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (JDIH Kemkes). (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4631/2021 tentang petunjuk teknis pengelolaan pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang dan ibu hamil kurang energi kronis. Retrieved from: <https://jdih.kemkes.go.id/dokumen/view?id=128>
- Kementerian Kesehatan Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2010. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Retrieved from: <https://adoc.pub/pedoman-pelayanan-antenatal-terpadu.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Kemkes RI). (2019). Hasil Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru revisi 2. Retrieved from: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2020/Oktober/revisi-2-a5-pedoman-pelayanan-antenatal-persalinan-nifas-dan-bbl-di-era-adaptasi-kebiasaan-baru.pdf>
- Prawita, A., Susanti, A.I., & Sari, P. (2017). Survei intervensi ibu hamil kurang energi kronik (KEK) di Kecamatan Jatiningor tahun 2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(4), 186-191. Doi: <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i4.12492>

- Putri, A.R., & Muqsith A. (2016). Hubungan lingkaran lengan atas ibu hamil dengan Berat badan lahir bayi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara dan Rumah Sakit Tk IV IM.07.01 Lhokseumawe tahun 2015. *Avverous Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikusalleh* 2(1). Doi: <https://doi.org/10.29103/averrous.v2i1.399>
- Trifiana, A. (2020). Mengenai Lingkaran Lengan Atas (LiLA) normal ibu hamil jika ingin punya momongan. Retrieved from: <https://www.sehatq.com/artikel/lingkar-lengan-atas-indikator-penting-sebelum-jadi-bumil>